

BAB VI

PENERAPAN KONSEP PADA RANCANGAN

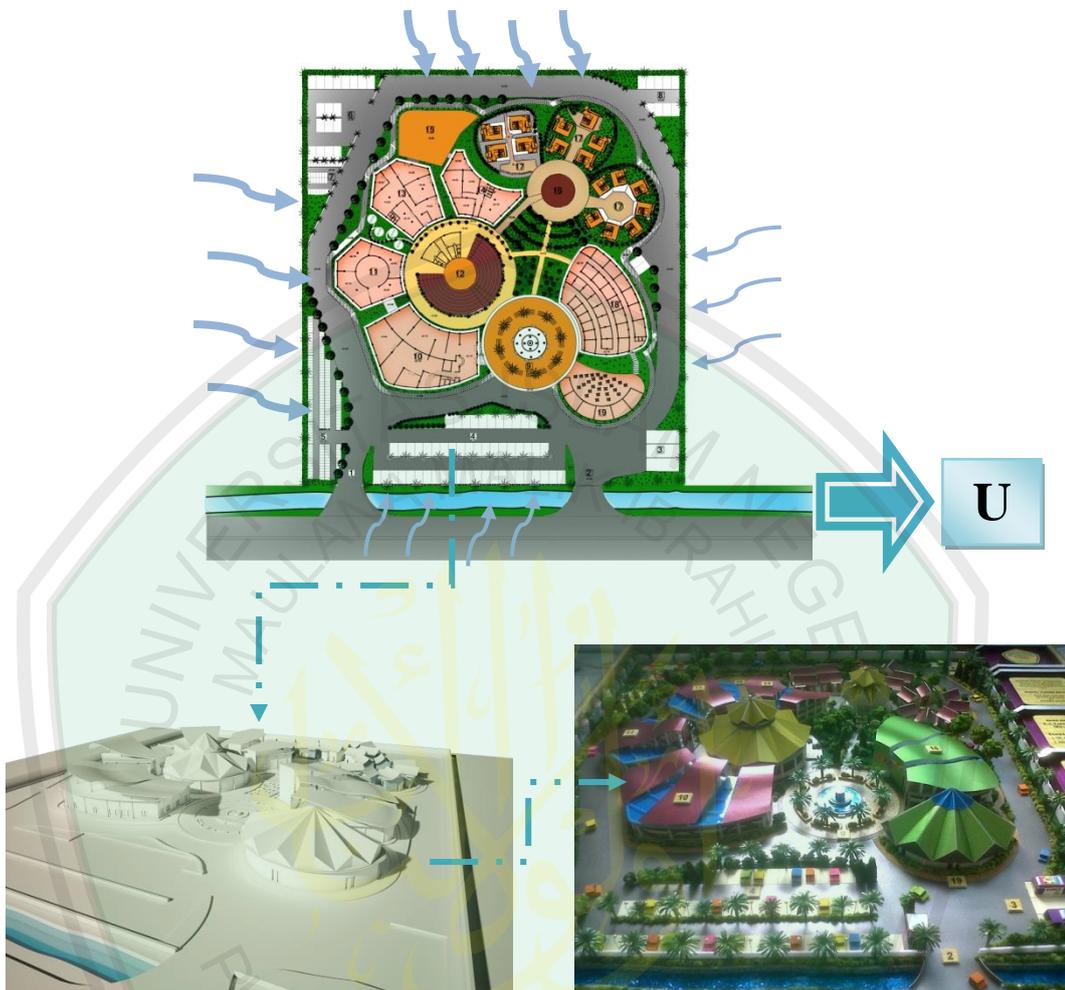
6.1 Dasar Perancangan

Kabupaten Pamekasan paling berpotensi untuk membangun sentra batik di Madura. Sentra batik di pamekasan ini merupakan kawasan yang berfungsi untuk memproduksi, memamerkan dan mengadakan kegiatan atau pelayanan yang berhubungan dengan batik. Sekaligus bertujuan untuk memelihara dan mengoleksi batik serta melestarikan dan meningkatkan batik sebagai pusaka budaya menjadi lebih baik sesuai tuntutan kebutuhan, sekaligus memberi kontribusi bagi Pamekasan baik dalam bidang pariwisata, budaya, maupun perdagangan.

6.2 Perancangan Tapak

6.2.1 Penataan Massa

Tatanan massa berada dalam lingkup yang sesuai dengan fungsi, sedangkan orientasi dan posisi bangunan juga dipengaruhi pencahayaan, penghawaan, dan kebisingan. Seperti area parkir yang dibiarkan terbuka dan berorientasi ke arah timur, sedangkan area penjemuran berorientasi ke arah barat dan timur. Orientasi bangunan lebih diarahkan untuk menghindari sinar langsung matahari dan mampu menangkap angin dari selatan. Sedangkan untuk area terbuka diarahkan langsung dengan matahari dan angin.



Gambar 6.1 Penerapan Konsep pada Penataan Massa
Sumber : Hasil Rancangan,2014

6.2.2 Penzoningan

- Zona berdasarkan fungsi

Fungsi primer merupakan fungsi utama dalam bangunan, Sentra Batik di Pamekasan ini memiliki fungsi primer sebagai wadah pemroduksian dan pemasaran batik khas Pamekasan.

Fungsi sekunder merupakan fungsi pendukung seperti memberikan sarana

edukatif meliputi pengadaan pelatihan dan workshop, memberikan update fashion terbaru dengan fasilitas pameran, tempat peragaan busana (fashion show), galeri atau showroom, dan museum sebagai tempat mengingat kebudayaan lokal.

Dalam fungsi penunjang ini akan dibagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu fungsi penunjang yang terkait dengan lansekap dan yang kedua yaitu fungsi penunjang yang terkait dengan bangunannya.

1. Fungsi penunjang yang terkait dengan lansekap yaitu area parkir dan taman- taman sebagai area terbuka.
2. Fungsi penunjang yang terkait dengan bangunan yaitu pusat informasi, mekanikal elektrikal, tempat penginapan (wisma), *food court*, pos satpam, ATM dan mushola.

Primer : ○
Sekunder : ○
Penunjuang : ○



Gambar 6.2 Penerapan Konsep pada Penzoningan berdasarkan Fungsi
Sumber : Hasil Rancangan, 2014

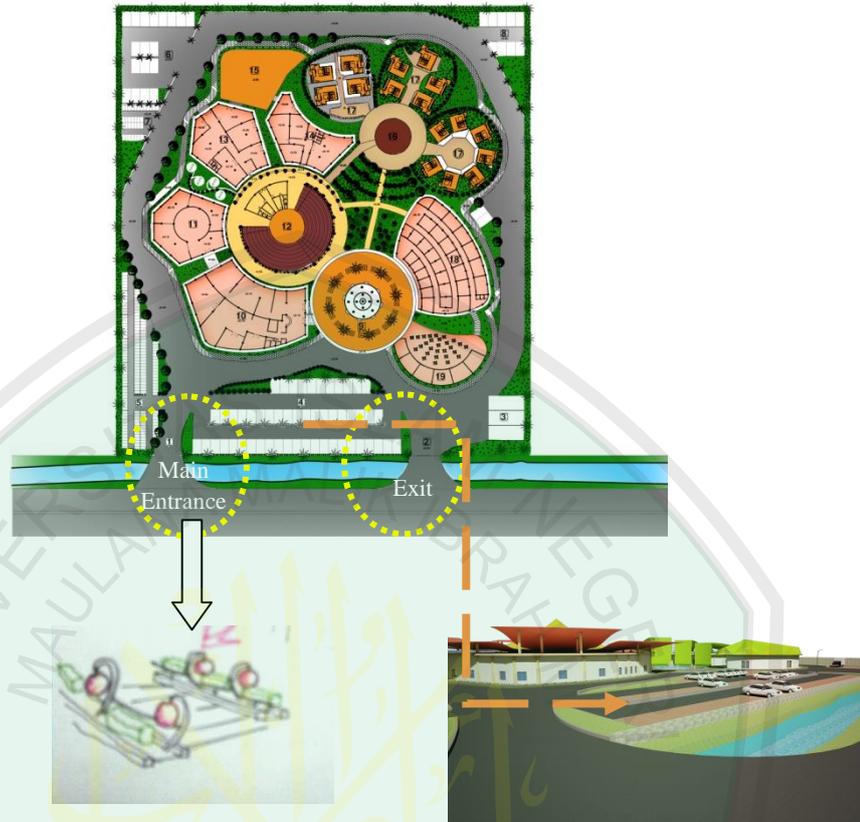
- Zona berdasarkan sifat



Gambar 6.3 Penerapan Konsep pada Penzoningan berdasarkan Sifat
Sumber : Hasil Rancangan, 2014

6.2.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pencapaian ke tapak dibuat dengan jalur satu arah, sedangkan untuk letak *Main Entrance* di letakkan disebelah timur yang merupakan satu- satunya akses jalan menuju tapak yang diarahkan pada jalan Trunojoyo. Jalur masuk dan keluar dibedakan untuk memudahkan akses lalu lintas di dalam tapak dengan meletakkan pos penjagaan di setiap jalur untuk sistem keamanan. Gate pada jalur masuk sebagai penanda *maun entrance* dan penanda untuk memudahkan pengunjung. Perbedaan area parkir pengunjung dan pengelola baik kendaraan roda dua maupun roda empat.



Gambar 6.4 Penerapan Konsep pada Sirkulasi dan Aksesibilitas
Sumber : Hasil Rancangan, 2014

6.2.4 View

Kombinasi pagar hidup dengan dinding pembatas memberikan nilai estetika yang bagus sebagai view. Bentuk unik seperti motif sekar jagad juga menjadi view yang menarik dan memanfaatkan bukaan yang cukup besar untuk menangkap view dari luar bangunan.



Gambar 6.5 Penerapan Konsep pada View
Sumber : Hasil Rancangan, 2014

6.2.5 Angin dan Kebisingan



Gambar 6.6 Penerapan Konsep pada Angin dan Kebisingan
Sumber : Hasil Rancangan, 2014

Tanaman hidup selain mampu meredam kebisingan juga dapat menyerap CO₂, selain itu vegetasi pada taman dan kolam juga mampu memecahkan kebisingan.

Bentuk dinamis bangunan dan penataan vegetasi dapat mengarahkan, membelokkan, dan menyalurkan angin pada tapak.

6.3 Perancangan Bangunan

6.3.1 Bentuk Bangunan



Gambar 6.7 Penerapan Konsep pada Bentuk Bangunan
Sumber : Hasil Rancangan, 2014

Bentuk dan tampilan bangunan menyesuaikan dengan karakter dari batik sekar jagad, dimana karakter dari batik sekar jagad adalah sebagai berikut :

- Pola geometris berbentuk *ceplok* berulang yang semuanya saling merapat.
- Garis- garis pembatas / range yang tidak simetris untuk masing- masing *ceplok* motif.
- Bermotif flora dan fauna
- Membentuk lingkup/ *cluster*

- Pola bertumpuk
- Pola berselang- seling
- Pengulangan bentuk
- Warna – warni

Aplikasi karakter batik sekar jagad terhadap perancangan antara lain :

- ✚ Bentuk atap yang menyerupai putik dari bunga
- ✚ Bentuk atap yang menyerupai bentukan dari kelopak- kelopak bunga.
- ✚ Ketinggian atap yang berbeda memberi kesan mengalir dan bertumpuk
- ✚ Penataan massa yang membentuk *cluster* yang terlihat menyatu
- ✚ Pengulangan bentuk dan warna yang sesuai dengan batik sekar jagad.
- ✚ Dinding penyangga atap selain sebagai fasad bangunan juga dapat mengurangi radiasi sinar matahari.

6.4 Perancangan Ruang

Ruang terbuka hijau dan perkerasan sebagai ruang perantara antar bangunan, serta peletakan gazebo sebagai tempat istirahat.

Konsep sirkulasi untuk ruang pameran/ galeri/ *showroom* yang diterapkan pada rancangan ini adalah pola sirkulasi linier. Pola sirkulasi linier memiliki kelebihan dalam kontrol gerak pengunjung, gerak pengunjung lebih terarah dan tidak ada satu titik display yang terlewatkan dari pengamatan pengunjung.

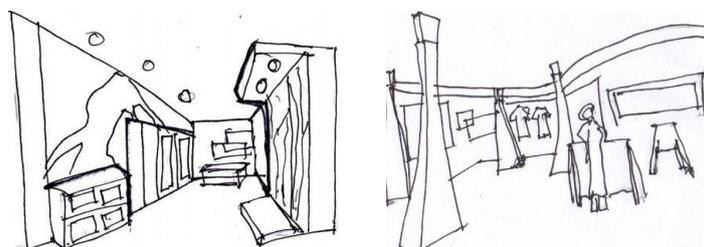
Bahan-bahan lantai, dinding dan plafon sebagai objek display dibuat secara modular yang dapat didisplay dengan sistem bongkar-pasang sehingga

objek pameran dapat diganti secara periodik.

Untuk mengatasi kebosanan pengunjung dan memberikan kesan mengalir antar ruang, maka pada setiap antar ruang pameran diletakkan ruang-ruang transisi sebagai ruang istirahat. Selain itu Untuk menghindari kebosanan pengunjung, dapat dilakukan melalui variasi tema ruang misalnya dari segi warna atau ukiran-ukiran.



Gambar 6.8 Penerapan Konsep pada Ruang luar
Sumber : Hasil Rancangan, 2014



Gambar 6.9 Penerapan Konsep pada Ruang dalam
Sumber : Hasil Rancangan, 2014